

EFEKTIVITAS METODE MIND MAPPING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PAKEM

THE EFFECTIVENESS OF USING MIND MAPPING METHOD TO IMPROVE CAREER DECISION-MAKING SKILLS STUDENTS OF SMA NEGERI 1 PAKEM

Oleh: RiskaKurnia Dwi Harjanti, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Yogyakarta, email : riska9334fip2016@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier peserta didik SMA Negeri 1 Pakem. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi experimental design* dan menggunakan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 21 orang peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pakem tahun ajaran 2019/2020 yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket berupa skala pengambilan keputusan karier. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan rata-rata skor pengambilan keputusan karier sebelum diberikan treatment 101,18 dan rata-rata skor pengambilan keputusan karier setelah diberikan treatment sebesar 126,09. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji *mann whitney* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang cukup signifikan. Selain itu, berdasarkan dari hasil perhitungan uji *wilcoxon signed ranks test* dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ (taraf signifikan 5%) sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier peserta didik SMA Negeri 1 Pakem.

Kata kunci : metode *mind mapping*, pengambilan keputusan karier, peserta didik SMA.

ABSTRACT

The objective of this study was to determine the effectiveness of mind mapping method to improve career decision-making skills students of SMA Negeri 1 Pakem. This research was a quantitative study with a quasi-experimental design approach and uses a non-equivalent control group design. The sampling technique of this research was a purposive sampling technique. The research sample consisted of 21 students of grade X of SMA Negeri 1 Pakem in the academic year of 2019/2020 which had low career decision-making skills. Data collection technique used in this research was a questionnaire in the form of career decision-making scales. The results showed that the average calculation of career decision-making score before the treatment was 101.18 and the average score of career decision-making after the treatment was 126.09. Based on the Mann Whitney test, the result was equal to $0,000 < 0.05$ which meant there is a significant difference between the experimental and the control groups. In addition, based on the Wilcoxon signed ranks test with a significance value of $0.003 < 0.05$ (significant level of 5%), the result showed that H_0 was rejected and H_a was accepted. This shows that the mind mapping method is effective to improve career decisionmaking skills students of SMA Negeri 1 Pakem.

Keywords: mind mapping method, career decision-making, high school students.

PENDAHULUAN

Setiap orang memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam masyarakat terdapat berbagai jenis pekerjaan dan setiap individu mempunyai kebebasan untuk memilih karier serta pandangan hidup ke depannya yang diikuti oleh tanggungjawab. Tanggungjawab yang dimaksud yaitu bertanggungjawab menerima konsekuensi akibat yang timbul dari pilihan kariernya itu.

Penentuan karier seringkali menjadi masalah tersendiri bagi seseorang karena mencakup masa depannya. Tak sedikit lulusan sarjana yang bekerja tidak sesuai dengan bidang jurusannya. Seperti dilansir dalam finance.detik.com yang menunjukkan bahwa sebanyak 63% orang Indonesia bekerja tidak sesuai dengan jurusannya. Hal tersebut disebabkan oleh dua kendala yang paling menjadi masalah terkait ketidaksesuaian (mismatch) pekerjaan dan pekerja dengan kemampuan di bawah kualifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan karier dalam dunia pekerjaan tidaklah mudah.

Penentuan pekerjaan juga dipengaruhi dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian Indonesia Career Center Network (ICCN) tahun 2017, diketahui sebanyak 87% mahasiswa Indonesia mengakui bahwa jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minatnya (republika.co.id). Selain itu, 71,7

persen pekerja, memiliki profesi yang tidak sesuai dengan pendidikannya. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Disebutkan dalam berita tersebut bahwa hampir 50,55% faktor eksternal calon mahasiswa, misanya karena dorongan orang tua, ikut teman atau bahkan dianggap mudah mencari pekerjaan. Pemerhati pendidikan dari Universitas Pelita

Harapan (UPH) Yohana Elizabeth Hardjadinata mengatakan, peserta didik yang salah memilih jurusan kuliah akan berdampak pada ketidakmaksimalan dalam pekerjaan atau profesi yang akan digeluti (republika.co.id).

Angka tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya pengambilan keputusan karier lulusan SMA/ sederajat baik dalam pemilihan pekerjaan maupun jurusan kuliah. Tak sedikit peserta didik yang mengalami permasalahan dalam pilihan karier karena kurangnya pemahaman tentang karier. Berdasarkan tahapan perkembangannya, peserta didik SMA berada dalam usia 15-18 tahun dan merupakan masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau lebih sering kita kenal dengan istilah masa remaja dimana mereka memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri. Selama proses ini, peserta didik SMA seringkali merasa hampa, cemas, dan bimbang terutama mengenai masa depan.

Peserta didik usia SMA sudah mulai menyadari sifat-sifat yang melekat pada dirinya, seperti kesukaan dan ketidaksukaannya, tujuan-tujuan yang diinginkan di masa mendatang, kekuatan dan hasrat untuk mengontrol kehidupannya sendiri

(Mar'at, 2016: 214). Lebih lanjut, Erikson (dalam Mar'at (2016) menjelaskan bahwa peserta didik SMA yang berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil, akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaannya dengan orang lain, menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya, penuh percaya diri, tanggap terhadap berbagai situasi, mampu mengambil keputusan penting, mampu mengantisipasi tantangan masa depan, serta mengenal perannya dalam masyarakat.

Sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik SMA adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat. Dalam panduan tersebut, dijelaskan bahwa peserta didik usia SMA disiapkan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau

mempersiapkan karier ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk hidup mandiri dalam masyarakat. Selain itu menurut Havighurst (Yusuf, 2004: 83) terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh peserta didik SMA yaitu memilih dan mempersiapkan karier.

Penguasaan keterampilan-keterampilan karier sangat diperlukan mengingat peserta didik SMA sudah memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan dalam mencapai hidup. Peserta didik SMA harus mampu mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni. Menurut Havighurst (dalam Yusuf, 2004: 83) pada masa SMA terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, yaitu memilih dan mempersiapkan karier. Pilihan karier bagi peserta didik SMA merupakan pilihan yang tidak mudah. Lulusan SMA seringkali dihadapkan dengan pilihan untuk bekerja, kuliah, maupun keduanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Difa Ardiyanti dan Asmadi Alsa pada tahun 2014 terhadap 15 peserta didik kelas XI di tiga SMA wilayah Yogyakarta, terdapat 43 % peserta didik belum yakin dan masih bingung dengan pilihan program studi yang ada di perguruan tinggi. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Heru Pramuadi tahun 2015 menunjukkan bahwa

70% peserta didik yang mengambil keputusan karier sesuai dengan keadaan orang tua, 57% sesuai dengan minatnya, 77% peserta didik belum dapat memutuskan pilihan kariernya, dan 63% peserta didik yang belum yakin terhadap keputusannya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier peserta didik SMA berdasarkan keputusan dan keyakinan sendiri masih rendah.

Selain itu, hasil Daftar Cek Masalah (DCM) selama peneliti melakukan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan Juli-Agustus 2019 terhadap 175 peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pakem menunjukkan bahwa masing-masing bidang diperoleh prosentase sebagai berikut: bidang pribadi sebesar 30,85%, bidang sosial sebesar 27,6%, bidang belajar sebesar 34,57% dan bidang karier sebesar 35,71%. Berdasarkan hasil DCM, bidang karier menjadi topik utama yang paling dibutuhkan peserta didik. Lebih lanjut, hasil wawancara terhadap sepuluh peserta didik kelas X yang dipilih secara acak menunjukkan bahwa 6 dari 10 peserta didik masih bingung dan belum ada gambaran setelah lulus SMA akan melanjutkan di mana, sedangkan 4 lainnya memiliki gambaran jurusan yang akan dipilih tetapi masih belum yakin dan ragu dengan jurusannya tersebut.

Keragu-raguan mengenai karier adalah masalah multidimensi yang berlaku untuk pendekatan diagnostik diferensial dan dipengaruhi oleh faktor budaya (Gati, Krausz, & Osipow, 1996; Tak & Lee, 2003). Sementara hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa masih sedikitnya layanan khusus mengenai pemilihan karier atau membuat keputusan karier. Guru BK seringkali memberikan bimbingan karier dalam layanan klasikal dan berfokus pada informasi karier. Selain itu, teknik penyampaian layanan karier masih dengan ceramah, tanya jawab, penggunaan ppt (power point), serta dengan video edukatif. Menurut Çolakkadioğlu, dkk (dalam Kırdök, 2018: 242) kesulitan pengambilan keputusan karier dapat dipengaruhi oleh keterampilan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan individu. Selanjutnya, peserta didik yang kurang memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan cenderung mengalami lebih banyak kesulitan dalam pengambilan keputusan.

Bimbingan karier dalam pengambilan keputusan karier dapat diberikan secara awal kepada peserta didik kelas X agar mereka mampu mengeksplorasi lebih jauh mengenai jurusan yang menjadi pilihannya. Oster (2006: 17-18) menjelaskan arahan karier dalam bidang psikologi dibentuk oleh tingkat pendidikan, minat karier, preferensi

hidup, dan komitmen terhadap masalah keluarga. Peserta didik secara umum mengalami permasalahan dalam pilihan karier karena kurangnya pemahaman karier atau kurangnya kemampuan dalam pengambilan keputusan karier.

Pemahaman dan pengambilan keputusan karier melalui layanan bimbingan karier dapat membantu peserta didik dalam membuat keputusan karier di masa depan sehingga mereka memiliki tanggungjawab dan lebih mencintai pilihan kariernya. Oleh karena itu, penting bagi guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu merencanakan dan mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier di masa depan dengan metode yang tepat. Salah satu metode yang dinilai dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier peserta didik adalah dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Metode *mind mapping* memiliki kelebihan yang cukup banyak dalam membantu peserta didik belajar. Buzan (2008: 4) mengungkapkan bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran dan membantu menyusun sebuah konsep berpikir. Metode *mind mapping* juga memiliki banyak manfaat terutama dalam menanamkan suatu konsep. Metode *mind mapping* seringkali

dipakai hanya untuk mata pelajaran dan difungsikan untuk meringkas materi tertentu. Metode *mind mapping* lebih berfokus untuk materi pembelajaran dan jarang digunakan untuk bimbingan karier. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Vitulli & Giles (2016) mengenai metode *mind mapping* sebagai berikut.

Mind mapping often appears in educational literature as applied to the learning of science concepts or with students learning English, but it appears to have merit as an active and collaborative learning tool in a wide variety of educational contexts.

Sejauh ini, metode *mind mapping* belum digunakan dalam bimbingan karier terutama membantu peserta didik membuat keputusan karier karena sering dipakai dalam meringkas suatu materi pelajaran atau membuat perencanaan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk melihat apakah metode *mind mapping* efektif dalam membantu peserta didik mengambil keputusan karier atau tidak.

Metode *mind mapping* diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai kemampuan pengambilan keputusan karier. Dengan demikian, metode *mind mapping* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memetakan karier sehingga memiliki kemampuan dalam memilih karier di masa depannya dengan baik. Berdasarkan latar

belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Metode *Mind mapping* dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Peserta didik SMA Negeri 1 Pakem.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *experimental design* (kuasi eksperimen). Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* terhadap peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pakem.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pakem yang beralamat di Jalan Kaliurang Km 17,5 Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta pada bulan Februari 2020.

Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakem yang berjumlah 173 peserta didik. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 21 peserta didik

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi untuk menyusun skala pengambilan

keputusan karier dengan 4 alternatif jawaban yang diberikan yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Hasilnya menunjukkan 42 item skala pengambilan keputusan karier dinyatakan valid dan bisa digunakan keseluruhannya. Selanjutnya, uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil uji coba menunjukkan nilai *Alpha Cronbach's* yaitu 0,889.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji Shapiro-wilk selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji *MannWhitney* dengan bantuan program computer SPSS versi 21.00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pretest Skala Pengambilan Keputusan Karier

Variabel pengambilan keputusan karier diukur dengan skala pengambilan keputusan karier yang terdiri dari 42 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Berikut adalah hasil pretest skala

pengambilan keputusan karier pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pakem.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Tingkat Pengambilan Keputusan Karier

Kelas	Tingkat Pengambilan Keputusan Karier				Jumlah
	Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah	
X MIPA 1	14	17	3	0	34
X MIPA 2	12	20	4	0	36
X MIPA 3	12	20	4	0	36
X IPS 1	9	19	4	0	32
X IPS 2	8	21	6	0	35
Total	55	97	21	0	173 peserta didik

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Hasil pretest menunjukkan 55 peserta didik memiliki kecenderungan kemampuan pengambilan keputusan karier tinggi, 97 peserta didik memiliki kecenderungan kemampuan pengambilan keputusan karier kategori tinggi, dan 21 peserta didik memiliki kecenderungan kemampuan pengambilan keputusan karier kategori rendah. Dengan demikian, sebagian besar peserta didik SMA Negeri 1 Pakem memiliki kemampuan pengambilan

keputusan karier yang sedang. Selanjutnya, peserta didik yang memiliki kategori rendah dibagi menjadi dua kelompok dan diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *mind mapping*.

b. Uji Prasyarat Analisis 1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-wilk* dengan bantuan SPSS versi 21.00 diketahui nilai nilai sig. untuk *posttest* skala pengambilan keputusan karier kelompok eksperimen adalah 0,007 dan nilai sig. untuk *posttest* kelompok kontrol adalah 0,022. Nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan $0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pengambilan keputusan karier tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

	<i>Posttest_Eksperimen-Pretest_Eksperimen</i>
Z	-2.938 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed ranks* kelompok eksperimen diketahui nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai

signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada skala pengambilan keputusan karier pada kelompok eksperimen.

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

	<i>Posttest_Kontrol</i> - <i>Pretest_Kontrol</i>
Z	-2.533 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed ranks* kelompok kontrol diketahui nilai signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada skala pengambilan keputusan karier pada kelompok kontrol. Dari hasil penelitian, menunjukkan masih terdapatnya 4 peserta didik (40 %) masih dalam kategori pengambilan keputusan karier yang rendah.

Tabel 4. Uji *Mann Whitney* Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

	Pengambilan Keputusan Karier
Mann-Whitney U	1.500
Wilcoxon W	56.500
Z	-3.782
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan hasil uji *mann whitney* dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji *mann whitney* sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan pengambilan keputusan karier antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) maka dilakukan *pretest* kepada seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pakem yang berjumlah 173 orang. Hasil *pretest* menunjukkan 21 peserta didik mendapatkan skor pengambilan keputusan karier yang

rendah. Hal tersebut membuktikan peserta didik mengalami kebingungan tentang karier di masa depan sehingga apabila diminta untuk memilih, mereka bingung dan mengalami kesulitan.

Peserta didik yang memiliki skor pengambilan keputusan karier yang rendah kemudian diberikan tindak lanjut berupa bimbingan karier dalam bentuk kelompok (bimbingan kelompok) dengan metode *mind mapping*. Kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa bimbingan kelompok dengan metode *mind mapping* menunjukkan adanya peningkatan skor *posttest* yaitu terdapat 4 peserta didik mendapat skor kategori sangat tinggi dan 7 peserta didik mendapat skor kategori tinggi. Dari hasil rata-rata *pretest* pengambilan keputusan karier sebesar 101,18 menjadi skor rata-rata *posttest* sebesar 126,09.

Hasil analisis data menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan metode *mind mapping* yaitu dengan nilai asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,003 yang berarti terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pengambilan keputusan karierkelompok eksperimen. Dengan demikian, bimbingan kelompok dengan metode *mind mapping* cukup efektif dalam pengambilan keputusan karier peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pakem.

Berdasarkan kenaikan rata-rata *pretest* ke *posttest*, bimbingan kelompok

dengan metode *mind mapping* dapat membantu peserta didik yang mengalami skor pengambilan keputusan karier yang rendah. Bimbingan kelompok dengan metode *mind mapping* tersebut merupakan salah satu upaya bimbingan karier di sekolah. Menurut Conny Semiawan (2015:249) bimbingan karier sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karier juga berkaitan dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun keterampilan peserta didik dalam mewujudkan konsep diri, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan yang terus-menerus berubah yang tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas.

Metode *mind mapping* secara umum digunakan untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak (Buzan, 2012: 4). Pelaksanaan perlakuan (*treatment*) didasarkan atas aspek-aspek dalam pengambilan keputusan karier yaitu, pemahaman diri, pemahaman informasi karier, penetapan tujuan karier, serta melaksanakan keputusan karier dan

tanggungjawab yang dipilih oleh peserta didik.

Aspek pengambilan keputusan karier yang pertama adalah pemahaman diri. Dalam hal ini pemahaman diri dapat berkaitan dengan potensi diri, bakat dan minat, kelebihan dan kekurangan diri, keyakinan diri, dan mencari kesesuaian cita-cita dengan bakat dan minat yang dimiliki. Salah satu cara menemukan bakat dan minat adalah dengan melihat kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, keadaan lingkungannya seperti apa, dan dengan bantuan tes bakat minat yang tersedia. Dalam hasil penelitian, dapat terlihat aspek indikator pemahaman diri mengalami kenaikan 16,10%. Sehingga dapat diketahui *mind mapping* dapat membantu peserta didik memahami diri sendiri.

Sedangkan aspek kedua pengambilan keputusan karier adalah pemahaman informasi karier atau dunia kerja. Setelah diberikan perlakuan dengan metode *mind mapping*, aspek pemahaman informasi karier mengalami peningkatan sebesar 13,02%. Hal tersebut menunjukkan peserta didik diharapkan mampu mencari informasi karier secara lengkap seperti macam-macam perguruan tinggi, prodi yang ada, prospek lulusannya, serta berbagai informasi pekerjaan yang disertai dengan kualifikasi pekerjaannya. Selanjutnya, aspek pertama dan kedua telah peneliti

gabung dalam perlakuan dengan metode *mind mapping* dengan topik utama mengenal diri sendiri dan dunia kerja.

Aspek ketiga dalam pengambilan keputusan karier adalah penetapan tujuan karier. Aspek tersebut merupakan kemampuan individu dalam membuat perencanaan karier di masa depan, menetapkan karier yang spesifik, menyiapkan karier lebih awal/dini, memiliki alternatif pilihan karier, serta menetapkan waktu pencapaian tujuan karier. Setelah diberikan perlakuan, aspek indikator pemantapan tujuan karier mengalami peningkatan sebesar 16,56%. Dalam pelaksanaan perlakuan, peserta didik diminta untuk membuat perencanaan tentang karier yang spesifik dan disertai dengan target waktu serta memiliki alternatif pilihan karier. Penyiapan karier sejak awal/dini di kelas X diharapkan dapat membuat peserta didik lebih siap dalam menghadapi berbagai pilihan karier di masa depan dan memiliki perencanaan yang baik.

Sedangkan pada aspek keempat tentang melaksanakan keputusan karier yang dipilih dan disertai dengan tanggungjawab, peserta didik diharapkan sudah mampu melaksanakan keputusan karier yang dipilih dengan penuh tanggungjawab, komitmen terhadap keputusan yang diambil, dan mampu mengambil manfaat dari membuat keputusan realistis yang dipilih.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui peningkatan aspek indikator penyelesaian masalah dan tanggungjawab mengalami peningkatan 10%. Dalam hal ini, peserta didik dapat mempersiapkan tentang karier di masa depan dengan selalu menerima setiap konsekuensi atas karier yang dipilih, termasuk didalamnya untuk lebih giat dalam belajar, mengembangkan potensi diri dengan kegiatan yang bermanfaat, serta mencari informasi tentang perguruan tinggi atau pekerjaan yang menunjang karier di masa depan.

Aspek ketiga dan keempat telah peneliti rangkum dalam perlakuan (*treatment*) kedua dalam topik “Aku dan Cita-Citaku” dengan menggunakan metode *mind mapping*. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui arah hidup tentang keputusan karier yang telah dipilih beserta risiki-risiko yang akan dihadapinya. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat bertanggungjawab atas konsekuensi yang dipilihnya.

Setelah perlakuan dengan metode *mind mapping*, peserta didik yang awalnya masih bingung tentang karier di masa depan mengalami perubahan. Mereka menjadi lebih semangat dan tidak bingung lagi tentang masa depannya. Peserta didik memiliki rasa optimis akan pilihan yang dibuat dan mampu merencanakan masa depannya dengan baik. Peserta didik akan mudah mengingat cita-cita karier di masa

depan yang akan menjadi motivasi dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut sejalan dengan Iwan Sugiarto (2004: 78) yang mengatakan bahwa peserta didik lebih mudah mengingat karena di dalam *mind mapping* mereka bisa menggunakan gambar, warna, serta simbol-simbol (otak kanan dan otak kiri bekerja bersama-sama). Sementara itu, peserta didik kelompok kontrol dengan metode tanpa *mind mapping* tidak terlalu menunjukkan perubahan dalam kemampuan pengambilan keputusan karier. Hal ini dapat dilihat dalam hasil skor *posttest* dan sebagian besar peserta didik masih bingung, ragu, dan belum bisa memutuskan tentang masa depannya kelak.

Keberhasilan seseorang dalam mengambil keputusan karier juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Rakhmat (2005: 71) faktor personal seperti kognisi, motif, dan sikap menentukan apa yang diputuskan seseorang. Selain itu, keberhasilan dalam pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu faktor individu, faktor lingkungan, dan faktor tambahan yang mempengaruhi keberhasilan karier individu seperti latar belakang, pengalaman kerja, keluarga, kondisi kerja dan atribut organisasi (Ghuangpeng, 2011: 48). Begitu juga dengan keadaan masing-masing peserta didik yang memiliki karakteristik, pengalaman hidup, pengalaman belajar,

serta keadaan lingkungan yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karier peserta didik.

Penggunaan metode *mind mapping* yang lebih menarik dapat membantu peserta didik dalam menyerap informasi yang didapat dan memetakan apa yang ada dalam dirinya, pikiran mereka, serta perasaan mereka. Metode *mind mapping* terbukti memiliki banyak manfaat bagi peserta didik. Kesan peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *mind mapping* antara lain memudahkan dalam mengingat suatu ide, memudahkan dalam menyerap dan merangkum informasi yang cukup banyak, serta membantu memetakan apa yang ada dalam dirinya, pikiran, serta perasaan.

Menurut De Porter dan Hernacki (2013), manfaat *mind mapping* antara lain 1) *mind mapping* bersifat fleksibel, yaitu dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat kembali suatu materi. 2) dapat memusatkan perhatian peserta didik. 3) dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti intinya. 4) menyenangkan dan tidak membosankan, karena *mind mapping* menggunakan perpaduan antara tulisan, gambar, dan warna yang sekaligus dapat memaksimalkan fungsi otak kanan dan kiri yang merupakan kunci dari belajar efektif. 5) *mind mapping* dapat

dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam memahami suatu konsep dan mengembangkan suatu ide. Hal tersebut karena pikiran dapat menghubungkan antara satu ide dengan ide lainnya dengan memahami konteksnya sehingga dapat memudahkan otak untuk memahami dan menyerap suatu informasi.

Berdasarkan hasil penelitian serta manfaat yang dirasakan peserta didik, metode *mind mapping* disimpulkan efektif dalam membantu peserta didik mengambil keputusan karier di masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas metode *mind mapping* terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pakem dapat diketahui hasil uji *mann whitney* menunjukkan nilai asyg. 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selain itu, berdasarkan dari hasil perhitungan uji *wilcoxon signed ranks test* dengan sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga kesimpulannya keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier peserta didik SMA Negeri 1 Pakem.

Saran 1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat, serta potensi dalam membantu meningkatkan pemahaman diri kemampuan dalam membuat *mind mapping* karier serta dapat melatih dan mengembangkan kreatifitas dalam pembuatan *mind mapping*. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap karier secara menyenangkan.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Metode *mind mapping* sebagai layanan bimbingan dan konseling dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru bimbingan dan konseling/konselor sekolah dalam memaksimalkan kualitas pelayanan di sekolah khususnya bidang karier dalam meningkatkan pengambilan keputusan karier peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam pelaksanaan *treatment* dengan metode *mind mapping* perlu mempertimbangkan waktu dan ruangan guna efisiensi layanan karier. Pengondisian ruang dan efisiensi waktu dapat membantu peserta didik lebih fokus dan nyaman saat pemberian layanan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menyipakan materi yang lebih lengkap sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam mencari informasi tentang karier.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Ali, Mohamad & Muhammad Asrori. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung : Bumi Aksara.
- [2]Al-Kalbania, M.S. & Amala Salleh. (2010). Developing a Career Decision Making Indicator (CDMI). *Procedia Social and Behavioral Sciences*,5, 2146-2153.
- [3]Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- [4]Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] _____
(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6]Awaliyah, Gumanti. (2019). 87 Persen Mahasiswa Mengaku Salah Pilih Jurusan. Diambil pada tanggal 8 Januari 2020 dari <https://www.republika.co.id/b erita/pendidikan/dunia/kampus/19/02/07/pmjuhw368-87-persenmahasiswa-mengaku-salah-pilihjurusan>.
- [7]Bambang, Dibyو. (2017).

- Perkembangan Karier Donal E. Super*. Diambil pada tanggal 30 Desember 2019 dari <http://bambangdibyo.jurnalwordpress.com/2013/04/10/teoriperkembangan-karier-donal-esuper>, Pdf.
- [8] Betz, N.E. (2004). Contributions of self- efficacy: Theory to career counseling. *The Journal of Career Development Quarterly*, 52. 340353.
- [9] Buzan, Tony. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- [10] ————. (2007). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [11] ————. (2005). *Mind Map Handbook :The Ultimate Thinking Tool*. London: Thorsons.
- [12] Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [13] Daryanto & M. Farid. (2015). *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Gava Media.
- [14] DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. (2013). *Quantum Learning* (Alih Bahasa: Alwiyah Abdurrahman). Bandung: PT Mizan Pustaka.
- [15] Dermawan, Rizky. (2004). *Pengambilan Keputusan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [16] Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [17] Dessler, Garry. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kesepuluh Jilid 2. Jakarta: Indeks.
- [18] Dillard, J.M. (1985). *Life Long Career Planning*. Columbus Toronto London Sydney: Charles E. Merrill Plubishing Company, Bell and Howell Company.
- [19] Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif Korelasional, Eksperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Graunded Theory, Action Research*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [20] Farozin, M. dkk. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- [21] Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*, 43, 510-526.
- [22] Ghuangpeng, Siriwan. (2011). *Factors Influencing Career Decision- Making: A Comparative Study of Thai and Australian*

- Tourism and Hospitality Students.*
Tesis master, *The School of International Business, Faculty of Business and Law Victoria University, Melbourne.*
- [23] Gibson, Robert L. & Marianne H. Mitchell. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. (Alih bahasa; Yudi Santoso). Edisi ketujuh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [24] Iwan, Sugiarto. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [25] Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008). *Pekembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- [26] Kırdök, Oğuzhan & Esranur Harman. (2018). High School Students' Career Decision-making Difficulties According to Locus of Control. *Universal Journal of Educational Research* 6(2): 242248, 2018.
- [27] Kusri. (2007). *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [28] Latipun. (2008). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- [29] Luhur, Wicaksono. (2012). *Pengaruh Informasi Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir* Siswa SMA. Pontianak. FKIP Universitas Tanjungpura.
- [30] Mar'at, Samsunuwiyati. (2016). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [31] Mardiana, Citra F. (2017). 63% Orang Indonesia Bekerja Tak Sesuai Jurusan. Diunduh pada tanggal 8 Januari 2020 dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3620313/63-orang-indonesia-bekerja-tak-sesuai-jurusan>.
- [32] Olivia, Femi. (2008). *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [33] Oster, Gerald D. (2006). *Life as a Psychologist: Career Choices and Insights*. London: Greenwood Publishing Group, Inc.
- [34] Purwanto. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [35] Ramlan, Silaban, & Masita A. dkk. (2015). *Pengaruh Media Mind mapping Terhadap Kreatifitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Pada Pembelajaran Menggunakan Advance Organizer*. Skripsi. UPI Bandung.

- [36] Razali, N.M., Yap Bee Wah. (2011). Power Comparison of Shapiro- Wilk, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, and Anderson-Darling tests. *Journal of Statistical modeling and Analytics Volume 2 No. 1.* 21–33.
- [37] Rakhmat, Jalaludin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [38] Rijal, Darusman. (2014). *Penerapan Metode Mind mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP*. Skripsi. Bandung, vol 3 hal 168.
- [39] Riyanti, Wiwin. (2017). *Efektivitas Bimbingan Karier Dalam Pengambilan Keputusan Karier Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Raden Intan Lampung.
- [40] Ruslan, A.Gani . (2012). *Bimbingan Karier*. Bandung : Angkasa.
- [41] Sharf, R. (2006). *Applying career development theory to counseling, 4th edn, Thomson Brooks/ Cole, Australian*.
- [42] Sugiarto, Iwan. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. *Efektivitas Metode Mind ... (Riska Kurnia Dwi Harjanti)*
- [43] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [44] _____.(2015).*Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [45] Suherman, U. (2008). *Konseling Karier Sepanjang Rentang Kahidupan*. Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Pers.
- [46] Supriatna, Mamat. (2017). *Bimbingan Karier di SMK*. Tersedia di [https://www.google.com/search?ie=UTF-8&client=ms-android-samsung&source=android-browser&q=bimbingan+karier+di+smk+-+direktori+file+UPI,Pdf h.14-15](https://www.google.com/search?ie=UTF-8&client=ms-android-samsung&source=android-browser&q=bimbingan+karier+di+smk+-+direktori+file+UPI,Pdf+h.14-15).
- [47] Tohirin. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [48] Ulfah, Iffa Fazriatul.(2017). *Peningkatan Kematangan Karier melalui Metode Mind mapping pada siswa Kelas X Akutansi 4 SMKN 1 Bantul*. Skripsi. UNY.

^[49]Vitulli, P, & Giles, R. (2016). Mind Mapping: Making Connection with Images and Color. *Delta Journal of Education*, 6, 2.

^[50]Wilantara, Pandu. (2018). *Pengaruh Bimbingan Karier dengan Media Mind mapping terhadap Perencanaan Jenjang Karier Peserta Didik SMP N 13 Bandar Lampung. Skripsi.* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

^[51]Winkel, W.S. dan M.M. Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Edisi Revisi. Yogyakarta: Media Abadi.